

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH STUDY AL-QUR'AN

IMPLEMENTATION OF THE DISCOVERY LEARNING METHOD IN IMPROVING STUDENT ACTIVENESS IN THE QUR'AN STUDY COURSE

M, Abdullah Rizkiansyah^{1*}, Moh. Agus Harisuddin Masrof², Moh. Irmawan Jauhari³
^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

*Email Correspondence: mabdullahrizkiansyah@gmail.com

Abstract

This study aims to test the effectiveness of the Discovery Learning method in improving student engagement. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The subjects were 50 undergraduate students (Classes A1 and A2) of the Faculty of Psychology. The primary data collection technique was through observation, recording observations of engagement, understanding, critical thinking, the ability to analyze and present material, and answering problems. By using the Discovery Learning method in Quranic Study, the six stages are: stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, and generalization. Its application is expected to foster critical thinking and make Quranic Study learning analytical, thereby advancing the Islamic education system in universities, schools, madrasas, and Islamic boarding schools.

Keywords: *Discovery Learning, Learning, Study of the Al-Quran.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas implementasi metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah para mahasiswa strata satu (Kelas A1 dan A2) Fakultas Psikologi yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data utama melalui observasi dengan mencatat hasil pengamatan meliputi keaktifan, pemahaman, daya kritis, dan kemampuan menganalisis serta menyajikan materi, serta menjawab permasalahan. Dengan menggunakan metode *discovery learning* pada pembelajaran Study Al-Quran dengan enam tahapan, yakni: stimulation (pemberian rangsangan), problem statement (identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), data processing (pengolahan data), verification (pembuktian), dan generalization (penarikan kesimpulan) dalam penerapannya diharapkan mampu menumbuhkan rasa kritis dan menjadikan pembelajaran study al-qur'an bersifat analitis sehingga dapat memajukan sistem pendidikan Islam di perguruan tinggi, sekolah, madrasah maupun pesantren.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Pembelajaran, Study Al-Quran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu menjadi pribadi yang lebih baik dari segi kemampuan, keahlian, akhlak dan etikanya. Pendidikan menjadi media untuk menjadikan seseorang lebih siap untuk terjun menghadapi Masyarakat, sebab dunia bukan hanya tentang pengetahuan namun juga meliputi sosial, adab, dan etika. Tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang tahun 2003 tentang Sidiknas, pada bab 2 pasal 3, yang berbunyi

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mereka harus berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Luxcy Martir dkk, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Artinya proses Pendidikan tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, sebab Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai.

Dalam pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta factor lingkungan. Ketika semua factor dapat terpenuhi maka proses pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain factor-faktor tersebut pengalaman tenaga pendidik sangat berkaitan dengan metode dan strategi pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap kesuksesan pembelajaran. Sebab dapat membantu peserta didik untuk mekonstruksikan pengetahuan secara lebih terkonsep (Mohamad Miftah, et. al., 2023), sehingga peserta didik dapat memahami materi yang di sampaikan secara menyeluruh.

Maka dari itu dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran terhadap peserta didik seorang pendidik harus memiliki metode dalam penyampaianya sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dapat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran (Mohamad Miftah, et. al., 2023). Metode dapat dimaknai sebagai sebuah Teknik, cara, atau strategi untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian krusial dalam sistem pembelajaran, sebab keberhasilan dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar (Hasna Rizky Ramadhan dkk, 2019). Secara garis besar metode pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu metode pembelajaran yang berbasis *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pendidik sementara siswa hanya menjadi objek pembelajaran bukan sebagai subjek, seperti metode ceramah. Yang kedua metode yang berbasis *student centered* yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing jalannya proses pembelajaran, seperti metode diskusi.

Namun sebelum menerapkan metode pembelajaran pendidik harus mempertimbangkan beberapa hal seperti karakteristik setiap materi pembelajaran, mempertimbangkan tingkat perkembangan atau kemampuan serta kondisi psikologis peserta didik. Memandang kondisi Pendidikan di Indonesia sekarang ini yang telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, tentunya sebagai seorang pendidik sangat dibutuhkan penguasaan metode atau strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan kurikulum. Salah satu kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 (K-13) yang diterapkan sebelum kurikulum merdeka, yang berbasis pada karakter dan kompetensi (Martir, dkk). Salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada kurikulum ini adalah metode *discovery learning* yang dalam kesempatan ini penulis berkeinginan untuk meneliti metode tersebut ketika di implementasikan pada matakuliah Study Al-Qur'an yang objek pembelajarannya adalah mahasiswa semester awal strata satu. Karena kelebihan dari metode *discovery learning* adalah pengetahuan yang di tangkap

sangat personal dan powerful sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir para mahasiswa dalam memahami, menganalisis, mengingat, dan menyajikan materi (Anggit Grahito Wicaksono, 2022).

METODE

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas pertama kali di perkenalkan oleh psikolog sosial asal amerika bernama Kurt Lewin pada tahun 1946 dan terus dikembangkan hingga sekarang (Syarifudin Syarifudin, 2021). Metode penelitian ini pada umumnya dilakukan untuk memecahkan masalah sehari-hari dalam situasi sosial guna meningkatkan efektivitas Tindakan yang dilakukan dengan melibatkan Kerjasama antara peneliti dan partisipan. Dan partisipan dalam penelitian ini adalah para Mahasiswa setrta satu kelas A1 dan A2 fakultas Psikologi Islam semester awal. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu: *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi) atau juga sering disingkat PAOR (H. M. Sukardi, 2022). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan pada dua siklus pada mata kuliah Study Al-Quran. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi dan menggunakan lembar Observasi sebagai media penelitiannya, penggunaan Lembar observasi ini di tuju untuk mencatat hasil pengamatan yang meliputi keaktifan, pemahaman, daya kritis, dan kemampuan menganalisa dan menyajikan materi. Secara garis besar Lembaran Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan guru, teman sekelas, dan materi pembelajaran, serta untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Discovery Learning merupakan metode yang diterapkan untuk menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sebab mahasiswa diminta untuk dapat menganalisis, mengelompokkan serta menyajikannya materi. Yang pada kesempatan kali ini penulis akan meneliti penerapan metode tersebut Ketika diterapkan terhadap mahasiswa semester 1 kelas A1 dan A2 fakultas Psikologi Islam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah Study Al-Quran. Proses pembelajaran dalam mata kuliah ini dilakukan selama 90 menit dalam satu pertemuan, dan satu siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sehingga digunakan 180 menit atau 3 jam dalam satu siklusnya. Siklus pertama disampaikan materi tentang Asbabun Nuzul Al-Qur'an yang dilakukan pada hari Rabu 22 Oktober di kelas A2 dan hari Kamis 23 Oktober, sementara pada siklus ke dua materi Munasabah Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Oktober di kelas A2 dan di kelas A1 pada Kamis 30 Oktober 2025.

Dalam penelitian ini dalam setiap pembelajaran peneliti senantiasa mengamati, menulis serta menandai perilaku mahasiswa guna mengukur hasil pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah Study Al-Qur'an dengan menerapkan metode *discovery learning*. dalam penelitian ini kami memberikan skor dengan empat kategori yaitu : sangat aktif dengan skor 85, aktif 80, cukup aktif:75, dan kurang aktif 70, sedangkan nilai standar yang diterapkan adalah 75. Penilaian dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengkritisi materi , menjawab pertanyaan, analisis, penyajian, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran yang di amati terhadap mahasiswa selama proses belajar mengajar. sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti menerapkan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan observasi/pengamatan, prasiklus siklus dilakukan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *discovery learning* dan menghasilkan data sebagai berikut :

a) Perencanaan

Pada pra siklus peneliti mengulas materi-materi dasar pada mata kuliah Study Al-Quran dimulai dari Sejarah, pengertian, dan cabang-cabang ilmu pada mata kuliah tersebut, materi ini disampaikan menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk mengamati keaktifan mahasiswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam pembuka, melakukan doa bersama, pengenalan, memberikan motivasi, kemudian dilanjutkan dengan pengulasan materi-materi yang telah lewat dan yang akan dibahas berikutnya. Dalam setiap materi yang disampaikan mahasiswa diberikan pertanyaan, pertanyaan tersebut bersifat umum kepada seluruh mahasiswa di kelas, setelah materi selesai disampaikan para mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempertanyakan materi yang belum difahami ataupun dijanggalkan.

c) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat mengukur serta mengetahui aktivitas mahasiswa di dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode ceramah. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa para mahasiswa cenderung pasif dalam pembelajaran berbasis ceramah sebab disaat materi disampaikan para mahasiswa tampak kurang aktif dan juga bosan bahkan sering terlihat sibuk dengan kegiatannya masing-masing, selain itu ketika para mahasiswa diberikan pertanyaan hanya Sebagian saja di antara mereka yang menjawab bahkan beberapa tampak masih ragu untuk menjawabnya, kemudian setelah materi disampaikan dan mahasiswa di berikan kesempatan untuk bertanya samasekali tidak muncul pertanyaan dari mereka seakan tidak ada rasa penasaran dan ingin tahu lebih dalam tentang materi yang disampaikan. Pada tahap pra siklus menghasilkan data bahwa para mahasiswa cenderung pasif sebelum diterapkan metode *discovery learning* dan masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terasa lebih hampa karena kurangnya umpan balik dari para peserta didikan.

2. Siklus 1

Setelah menerapkan metode ceramah dalam pra siklus peneliti menemukan beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan, terutama dalam keaktifan dan kemampuan berpikir kritis para mahasiswa. Maka dari itu peneliti memilih metode *discovery learning* sebab dalam metode ini pembelajaran terfokus pada mahasiswa sehingga para mahasiswa merasa lebih leluasa dan lebih rileks dalam proses pembelajaran baik dalam mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, mengkritisi materi ataupun jawaban yang disampaikan oleh temanya sendiri, berbeda dengan bertanya atau mengkritik materi yang disampaikan oleh dosen/pendidik yang sering kali memunculkan rasa takut dan canggung sehingga tidak sedikit dari mereka memilih menahan kejanggalanya dan rasa penasarannya. Hal ini dapat menghambat pemahaman para mahasiswa dan pastinya akan memberi pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sehingga peneliti memilih metode *discovery learning* dengan harapan dapat menjadikan mahasiswa menjadi meningkat keaktifan serta daya kritis mahasiswa. Dalam siklus pertama penerapan metode pembelajaran *discovery learning* materi yang disampaikan

adalah Asbabun Nuzul, Tindakan siklus satu dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan menyusun RPS , mempersiapkan materi tentang Asbabun Nuzul, menyusun prangkat pembelajaran berbasis *discovery learning* yang bertemakan Asbabun Nuzul yang terdiri dari: *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*.¹menyusun lembar Observasi, serta memperkaya literasi tentang Asbabun Nuzul khususnya dan tentang Study Al-Quran pada umumnya.

b) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* peneliti membaginya menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap pendahuluan: pada tahap ini peneliti mengawali pertemuan dengan memberi salam, do'a bersama, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran para mahasiswa.
- 2) Tahap inti: ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran Asbabun Nuzul dengan menerapkan metode *discovery learning* ,(a)tahap ini diawali dengan memberikan rangsangan kepada para mahasiswa melalui pertanyaan-pertanyaan, serta mengarahkan para mahasiswa untuk membaca artikel atau buku,(b) mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi Asbabun Nuzul untuk dijadikan jawaban sementara,(c) selanjutnya para mahasiswa melakukan pengumpulan data dengan membaca artikel yang telah dikerjakan teman yang akan presentasi dan literatur yang berkaitan, (d) kemudian para mahasiswa menganalisis artikel milik teman yang akan presentasi dengan membandingkannya pada bacaan-bacaan lain,(e) tahap selanjutnya yaitu tahap *verifikasi* Dimana salah satu kelompok mempresentasikan materi Asbabun nuzul berdasarkan data yangtelah mereka kumpulkan, sedang teman yang lain akan menghubungkan data tersebut dengan datanya, di tahap ini para mahasiswa akan berdiskusi sehingga para mahasiswa akan lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah,(f) dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah di diskusikan.
- 3) Tahap penutup: sebelum pembelajaran di akhiri peneliti melakukan tanya jawab dengan mahasiswa untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai pada pertemuan ini, kemudian memberi tahu materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta agar mahasiswa mempersiapkannya, dan pembelajaran di akhiri dengan do'a bersama dan memberi salam perpisahan.

c) Observasi

Observasi dilakukan pada aktivitas mahasiswa di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan Ketika kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery learning* berlangsung. Pengamatan dilakukan secara perorangan dan secara langsung. Hasil oservasi pada siklus mahasiswa yang mengikuti pembelajaran adalah 38 orang orang dan memunculkan data sebagai berikut:

Table 1. prosentase keaktifan mahasiswa pada siklus 1

No	Kategori	Skor keaktifan	Jumlah mahasiswa	prosentase
1	Sangat aktif	85	5	13%
2	Aktif	80	8	21%

¹ Siti Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 402, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.

3	Kurang aktif	75	16	42%
4	Sangat kurang aktif	70	9	24%
	Total		38	100%
Skor rata-rata : 76				

d) Refleksi

Setelah melalui satu siklus pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* terlihat perkembangan dalam keaktifan dan daya kritis mahasiswa namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu untuk diperbaiki diantaranya: (1) kesiapan para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, (3) materi diskusi yang terlambat dibagikan kepada teman, (4) dosen masih harus mengaktifkan mahasiswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Siklus 2

Setelah mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran *discovery learning* pada siklus pertama, dapat dilihat bahwa penerapan metode ini memberikan perkembangan yang cukup baik terutama dalam meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis para mahasiswa. Namun masih banyak sesuatu yang perlu diperbaiki dari siklus awal, dari kekurangan-kekurangan pada siklus 1 yang telah dievaluasi peneliti berusaha memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus ke 2 yang dilaksanakan pada tanggal 29 dan 30 Oktober 2025 dengan materi pembelajaran Munasabah Al-Quran. Dan siklus ke 2 ini dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

a) Perencanaan

Mempersiapkan materi tentang Munasabah Al-Qur'an, menyusun perangkat pembelajaran berbasis *discovery learning* yang bertema Munasabah Al-Qur'an yang terdiri dari: *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*, menyusun lembar Observasi, serta memperkaya literasi tentang Munasabah Al-Qur'an serta beberapa hal yang berkaitan.

b) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* peneliti membaginya menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap pendahuluan: pada tahap ini peneliti mengawali pertemuan dengan memberi salam, do'a bersama, menanyakan kabar, mengulas materi pertemuan sebelumnya, dan mengecek kehadiran para mahasiswa.
- 2) Tahap inti: ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran Munasabah Al-Qur'an dengan menerapkan metode *discovery learning*, (a) tahap ini diawali dengan memberikan rangsangan kepada para mahasiswa melalui pertanyaan-pertanyaan, serta mengarahkan para mahasiswa untuk membaca artikel atau buku, (b) mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi Munasabah Al-Qur'an untuk dijadikan jawaban sementara, (c) selanjutnya para mahasiswa melakukan pengumpulan data dengan membaca artikel yang telah dikerjakan teman yang akan presentasi dan literatur yang berkaitan, (d) kemudian para mahasiswa menganalisis artikel milik teman yang akan presentasi dengan membandingkannya pada bacaan-bacaan lain, (e) tahap selanjutnya yaitu tahap *verifikasi* dimana salah satu kelompok mempresentasikan materi Asbabun nuzul berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan, sedang teman yang lain akan menghubungkan data tersebut dengan datanya, di tahap ini para mahasiswa akan berdiskusi sehingga para mahasiswa akan lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, (f) dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari

data-data yang telah di diskusikan.

- 3) Tahap penutup: sebelum pembelajaran di akhiri peneliti melakukan tanya jawab dengan mahasiswa untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai pada pertemuan ini, kemudian memberi tahu materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan memberi motivasi agar para mahasiswa senantiasa bersemangat dalam mengembangkan potensi diri, memberikan apresiasi, memberi salam perpisahan serta meminta maaf atas semua kesalahan yang kami lakukan pada masa penelitian dan pembelajaran di akhiri dengan do'a Bersama.

c) Observasi

Observasi dilakukan pada aktivitas mahasiswa di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan Ketika kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model discovery learning berlangsung. Pengamatan dilakukan secara perorangan dan secara langsung. Hasil oservasi pada siklus ke dua mahasiswa yang mengikuti pembelajaran adalah 42, dari 42 mahasiswa tersebut memunculkan data sebagai berikut:

Table 2. prosentase keaktifan mahasiswa pada siklus 2

No	Kategori	Skor keaktifan	Jumlah mahasiswa	prosentase
1	Sangat aktif	85	10	24%
2	Aktif	80	15	36%
3	Kurang aktif	75	11	26%
4	Sangat kurang aktif	70	6	14%
	Total		42	100%
Skor rata-rata : 82				

d) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan menerapkan metode *discovery learning* terlihat perkembangan yang cukup signifikan dalam keaktifan mahasiswa baik dalam keberanian mengajukan pertanyaan, dan mengkritisi materi, kemampuan mengumpulkan data, menganalisis, serta menyajikannya dalam presentasi, menjawab dan memecakan permasalahan. Dengan demikian penelitian ini kami anggap sudah selesai. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus tadi terlihat bahwa penerapan metode belajar *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dengan signifikan pada setiap prosesnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor keaktifan mahasiswa terjadi peningkatan yang pada siklus ke 2 yang sebelumnya pada siklus pertama mendapatkan skor rata-rata 76 bertambah menjadi 82. Peningkatan skor keaktifan mahasiswa pada Siklus II memperlihatkan bahwa pendekatan *discovery learning* efektif dalam menstimulasi para mahasiswa untuk menjadi lebih aktif. Peningkatan persentase keaktifan mahasiswa dengan identifikasi yang telah di sebutkan sebelumnya sangat selaras dengan peningkatan hasil pembelajaran. sebab metode pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep baru melalui pengalaman secara langsung, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis sehingga dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini selaras dengan pendapat Saputra tentang arti penting sebuah pendidikan bahwa pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya (Wisnu Saputra,, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam proses belajar, dari yang sebelumnya mahasiswa cenderung pasif, bosan, dan bahkan beberapa sibuk dengan kegiatannya masing-masing ketika pembelajaran menerapkan metode ceramah. Setelah menerapkan metode *Discovery Learning* yang sesuai dengan tahap-tahapnya terjadi peningkatan cukup signifikan pada keaktifan mahasiswa dari siklus awal keaktifan mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai 76, dalam siklus kedua keaktifan rata-rata mahasiswa mendapat nilai 82 . Peningkatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* efektif dalam menstimulasi mahasiswa untuk menjadi lebih aktif, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta berani mengajukan pertanyaan dan mengkritisi materi. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep baru melalui pengalaman secara langsung, yang sangat selaras dengan peningkatan hasil pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Discovery Learning* berhasil menjadikan proses pembelajaran *Study Al-Qur'an* bersifat interaktif dan analitis secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Failasuf, Arditya Prayogi, dan Nurul Husnah Mustika Sari. *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS METODE DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NU TIRTO PEKALONGAN*.
- Khasinah, Siti. "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.
- Martir, Luxcy, Yohanes Vianey Sayangan, dan Veronika Yuliana Beku. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 14, no. 3 (2024): 757–66. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>.
- Miftah, Mohamad, dan Syamsurijal Syamsurijal. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 59–71. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2250>.
- Ph.D, Prof H. M. Sukardi, M. Ed , M. S. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Bumi Aksara, 2022.
- Ramadhan, Hasna Rizky, Mulyawan Mulyawan, Ibnu Hidayani, dan Imam Mahdi. "METODE DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KHULAFURRASYIDIN." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 143. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.357>.
- Saputra, Wisnu. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.
- Syaifudin, Syaifudin. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS :". *Borneo : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>.

Wicaksono, Anggit Grahito. “Potensi Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Discovery Learning.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1398–407. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2229>.